

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajarana, serta meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Juni Donni, 2019: 37).

Seorang guru yang memiliki kinerja yang bermutu dapat dikatakan guru yang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu guru mampu dalam mengerjakan berbagai kegiatan lainnya, seperti administrasi sekolah, pembelajaran, bimbingan serta layanan terhadap peserta didik, maupun mampu melaksanakan suatu penilaian dalam proses pembelajaran.

Sopandi (2019: 123) menyatakan kinerja guru adalah keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan

lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal). Sedangkan Djailani (2015:153) mengungkapkan kinerja guru merupakan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya pembinaan, penataran, pelatihan ataupun pemberian kesempatan untuk belajar lagi guna meningkatkan kompetensi para guru. Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus melaksanakan tugasnya, disamping itu guru merupakan pribadi berkembang dan bersifat dinamis.

Guru yang berkinerja tinggi dapat ditunjukkan dengan profesionalisme guru dengan penguasaan pada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Maka seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar karena keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.

Guru berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik yang memiliki perencanaan, untuk mengwujudkan pembelajaran aktif, kreatif,

efektif dan menyenangkan, maka guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan alat evaluasi yang baik. Profesionalitas guru tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun metode. Selain itu, juga, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian.

Tantangan pembelajaran abad 21 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pendidik untuk lebih mampu mendesain pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyajikan materi pelajaran dengan pengajaran yang tepat dan mampu memanfaatkan teknologi sehingga pengajaran serta pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ini juga sesuai kompetensi dasar guru yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Dan sebagai tenaga yang profesional guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dikenal dengan istilah *Technological pedagogical, content knowledge (TPACK)*. Tujuan dari *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* untuk mengembangkan pengetahuan dasar ketika seorang guru mempelajari materi pelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar dan pengalaman untuk siswa sekaligus mengetahui pedagogi yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran tersebut.

Prasetya (2020: 88) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak motivasi dalam diri para bawahannya, termasuk para

guru. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali yang paling pertama dan utama di sekolah menentukan keberhasilan pendidikan maupun kegagalan sekolah yang dibinanya. Sebagai titik sentral di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk lebih mampu dibanding unsur-unsur lain dalam mempengaruhi, mendorong, memotivasi dan menggerakkan sumber daya untuk pencapaian visi dan misi sekolah yang dipimpinnya.

Tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah sebenarnya tidak mudah melainkan berat. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah adalah memegang visi dan misi. Hal ini paling menentukan berhasil atau tidaknya keseluruhan sistem yang ada di sekolah, oleh karenanya kepala sekolah dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan, harus mampu dalam bidang teknologi apalagi dengan adanya berbagai sistem pendidikan yang sudah berbasis teknologi diseluruh aktivitas pembelajaran di sekolah dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kemimpinan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah harus bekerja keras dalam mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. Oleh karenanya kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus dapat menuntun guru, untuk memberikan motivasi, mengenal lebih dekat satu sama lain, menciptakan suasana kerja yang lebih aman dan nyaman demi mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh,

diharapkan dapat membangkitkan semangat kerja tenaga pendidik dan kependidikan bahkan para peserta didik belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri untuk meningkatkan prestasinya. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, perhatian yang jelas pada hasil belajar, pengharapan peserta didik yang tinggi, lingkungan yang baik serta pengawasan tingkat presentasi, semua ini akan terwujud apabila seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah berjalan optimal sesuai dengan fungsi dan tugasnya, untuk itulah kepala sekolah harus berusaha mewujudkan melalui berbagai kebijakannya dalam memimpin (*lead to change*) dan mengelolah (*to manage*) kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan manajer sekolah untuk dapat mentransformasikan organisasi sekolah menjadi organisasi yang terus berkembang dan bermutu menjadi hal yang amat menentukan.

Di masa pandemic covid-19, jelas banyak sekali kendala yang dirasakan oleh masyarakat tidak melulu pada aspek kesehatan akan tetapi sudah beraneka ragam aspek. Dalam aspek pendidikan, kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menetapkan kearifan melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Surat edaran terkemuka mengenai pelaksanaan proses KBM diganti dengan

mengaplikasikan metode belajar dirumah *work from home* (WFH) yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau *blended learning*.

Dalam masa pandemi covid-19, kebijakan pendidikan salah satunya adanya perubahan program pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online. Situasi tersebut tidak memperkenankan adanya kegiatan belajar tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung untuk menghindari penyebaran virus. Dengan kejadian tersebut peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah. Proses ini melahirkan paradigma baru bahwa tenaga pengajar berperan sebagai fasilitator dan peserta didik diharapkan aktif. Guru diharapkan dapat menciptakan cara, metode dan bahan ajar yang inovatif atau menarik sebaik mungkin, dan peserta didik dituntut lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar.

Sehubungan pembelajaran kurikulum 2013, dalam permendikbud nomor 22 tentang standar proses diuraikan bahwa ada dua prinsip pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang relevan dengan perkembangan global yaitu pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifan pembelajaran dan penyediaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran berbasis ICT/Multimedia. Ancaman genting yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dalam komprehensif adalah kapasitas guru dalam merancang perencanaan pengembangan kompetensi guru yang disebut dengan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK).

Malik (2020: 196) menyatakan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) adalah sebuah kerangka konseptual yang memperlihatkan hubungan antara tiga pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten. Selanjutnya Koehler, M. J (2014: 102) menyatakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) mengacu pada pengetahuan tentang hubungan yang kompleks antara teknologi, pedagogi, dan konten yang memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dan sesuai konteks. Tujuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) untuk mengembangkan pengetahuan dasar ketika seorang guru mempelajari materi pelajaran dan memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar dan pengalaman untuk siswa sekaligus mengetahui pedagogi yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran tersebut.

Kompetensi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) mengharuskan guru untuk bisa mengintegrasikan kesemua aspek TPACK ke dalam pembelajaran. Kompetensi TPACK menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Bila guru sudah menguasai kompetensi TPACK pada media pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan mutu pendidikan bisa lebih ditingkatkan. Media pembelajaran yang paling banyak berkembang pada saat ini yaitu media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer yang paling sederhana dan mudah untuk dibuat guru adalah media pembelajaran berbasis presentasi *powerpoint*, CD/multimedia

pembelajaran interaktif, video pembelajaran, *google classroom*, *Quipper School*, internet. Dengan menggunakan media pembelajaran ini maka akan menarik perhatian peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

J. Koehler (2008:2) menyatakan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran tidaklah mudah. Banyak peneliti memiliki catatan tentang hal itu baik tidak terjadi, terjadi terlalu lambat, atau terjadi tanpa efek pada pembelajaran guru atau siswa. Inti dari pengajaran yang baik dengan teknologi adalah tiga komponen inti yaitu konten, pedagogi & teknologi. Yang tidak kalah penting adalah hubungan antara ketiga komponen ini. Ketiga basis pengetahuan ini (konten, pedagogi, dan teknologi) membentuk inti kerangka kerja *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*.

Sekolah SD Negeri No. 104607 Sei Rotan merupakan lembaga Pendidikan Negeri yang terakreditasi B. Secara geografis letaknya di jalan Pendidikan 1, Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai data awal dinyatakan bahwa tenaga pengajar di sekolah tersebut berjumlah 21 orang. Berdasarkan penjelasan yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa guru mengajar masih menggunakan metode cerama, diskusi, lembar kerja fokus ke buku dan monoton sehingga kurang membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru belum terbiasa menggunakan teknologi informasi, apalagi guru senior kemampuan dalam menggunakan teknologi merupakan masalah utama mengingat latarbelakang pendidikan, faktor usia,

dan daya ingat sudah terbatas. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa beliau masih butuh pembinaan lanjut cara pengolah angka (*Microsoft Excel*), pengolah presentasi (*Microsoft Powerpoint*), pengolah kata (*Microsoft Word*) menghubungkan komputer ke LCD, proyektor, dan menggunakan printer, pembuatan video pembelajaran dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas III-B diperoleh informasi bahwa selama masa Pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah. Di SDN No. 104607 belum bisa menerapkan pembelajaran daring tidak kalah penting kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik seperti *smartphone*, *laptop* sehingga menyulitkan guru melaksanakan pembelajaran. Salah satu solusi alternatif pembelajaran di masa pandemi ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *home visit*. Kenyataan ini menuntut guru agar lebih kreatif dalam memilih metode sehingga tujuan pembelajaran di era pandemi tetap bisa tercapai.

Kegiatan *home visit* dilaksanakan empat kali satu minggu terhitung mulai hari senin sampai kamis, dengan cara membentuk peserta didik dalam kelompok belajar sesuai dengan lokasi masing-masing. Setiap kelompok belajar memperoleh pembagian hari untuk belajar menggunakan *home visit* tersebut dan dalam satu hari guru hanya mendatangi satu kelompok belajar, dengan tetap menjalankan protokol kesehatan dan tentunya dilaksanakan berdasarkan instruksi surat edaran pemerintah daerah. Kebijakan tersebut,

mendorong guru mencari inovasi baru yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di rumah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru wali kelas I-B menyatakan bahwa masih ada keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah termasuk LCD masih satu unit sehingga guru terkendala dalam menyampaikan materi yang memerlukan proyektor LCD dalam proses pembelajaran karena harus bergantian dengan kelas lain, juga kurang paham untuk memanfaatkan atau menggunakannya dalam mengajar. Hal ini menjadi permasalahan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Fenomena yang lain terjadi di lapangan bahwa diantara dua puluh satu tenaga pengajar sekolah belum semua pernah mengikuti workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kopetensinya sebagai guru.

Model kepemimpinan kepala sekolah SDN No. 104607 selama ini memberi motivasi kepada guru dan staf yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas dan mengingatkan guru untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan sendiri agar mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga berusaha memberikan waktu bersama dengan guru, staf dan peserta didik. Selanjutnya, beliau memiliki kepemimpinan demokratis dalam arti memberikan kesempatan kepada para dewan guru untuk memberikan masukan dan saran dalam mewujudkan tujuan sekolah, namun tidak di pungkiri bahwa dalam kepemimpinannya masih ada keterbatasan yakni kurang maksimal memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam hal

pelatihan-pelatihan. Dan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis TPACK yang ditawarkan untuk SDN No. 104607 yaitu 1) memperhatikan kebutuhan guru. 2) berkomunikasi secara efektif. 3) memberikan teladan kepada bawahan. 4) menumbuhkan semangat bawahan dan 5) meningkatkan kompetensi bawahan.

Berdasarkan uraian diatas dilihat kurangnya media yang inovatif. Dengan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis TPACK yang ditawarkan diharapkan kepala sekolah dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi itu sendiri sebagai media dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran agar mencapai target pencapaian tujuan pembelajaran dengan pendekatan *teknological, pedagogical, and content knowledge* (TPACK).

Beberapa permasalahan seperti dikemukakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah belum berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) di duga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru”. Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan di SDN No 104067 Sei Rotan. Penelitian ini dibatasi pada dua permasalahan utama yang dipikir sangat penting yaitu, model kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dan kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengembangan Model Kepemimpinan

Kepala Sekolah Berbasis *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

- 1.2.1. Guru SD Negeri No. 104607 Sei Rotan dalam penggunaan metode pembelajaran masih kurang efisien untuk peserta didik.
- 1.2.2. Guru SD Negeri No. 104607 Sei Rotan masih kurang dalam pengembangan media pembelajaran yang digunakan terutama untuk menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya pemanfaatan (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK.
- 1.2.3. Masih terbatas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 1.2.4. Guru SD Negeri No. 104607 Sei Rotan kurang mengikuti workshop/pelatihan-pelatihan.
- 1.2.5. Kepala sekolah perlu pembinaan lanjut dalam menggunakan (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK
- 1.2.6. Kepala sekolah kurang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam menggunakan (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, maka dari beberapa masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, diperlukan pembatasan. Masalah dibatasi pada pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1. Bagaimana pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK.
- 1.4.2. Seberapa efektifkah model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1. Menemukan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK.

1.5.2. Mengetahui keefektifan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.1. Secara teoritis berguna untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK.

1.6.2. Secara teoritis juga memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, kepala Sekolah, pengelola dan pengembang lembaga pendidikan, seperti Dinas Pendidikan dan peneliti selanjutnya yang akan mengkaji secara lebih mendalam tentang pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological*

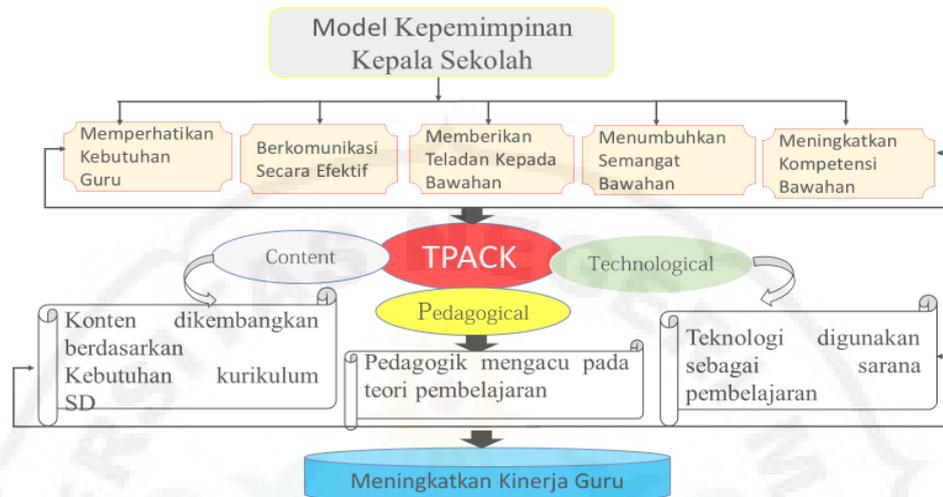
Pedagogical And Content Knowledge) TPACK dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

1.6.3. Hasil penelitian ini juga akan memberikan masukan kepada para guru SD Negeri No. 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dalam berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

1.6.4. Secara praktis dapat memberikan bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru dan peneliti sendiri tentang pemanfaatan pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja guru itu sendiri.

1.7. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini berupa model kepemimpinan kepala sekolah berbasis TPACK. Panduan pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) TPACK pada guru SD Negeri No. 104607 Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 1.1 Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Model kepemimpinan kepala sekolah berbasis (*Technological, Pedagogical, And Content Knowledge*) TPACK adalah pola perilaku kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu *technology* (membantu guru dalam pengajaran dimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai tutor ataupun alat demonstrasi), *pedagogy* (guru mengetahui tentang karakteristik peserta didik, manajemen kelas, pengembangan rencana pembelajaran dan implementasi, pengetahuan tentang strategi dan model pembelajaran serta evaluasi hasil belajar peserta didik), dan *content* (pengetahuan guru tentang materi isi mata pelajaran yang dipelajari atau diajarkan) berdasarkan TPACK: 1) memperhatikan kebutuhan guru. 2) berkomunikasi secara efektif. 3) memberikan teladan kepada bawahan. 4) menumbuhkan semangat bawahan. 5) meningkatkan kompetensi bawahan.